

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi obat adalah salah satu bagian dari *Drug Related Problems* (DRPs). Berdasarkan *Pharmaceutical Care Network Europe* (PCNE) adalah peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan terapi obat, baik nyata maupun potensial yang dapat mempengaruhi hasil terapi yang diinginkan untuk pasien. Interaksi obat yang terjadi pada pasien, dapat mempengaruhi klinis hasil atau mengganggu hasil terapi yang diinginkan (Wahyuni *et al.*, 2022).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia 34.1% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 yaitu 25.8% (Faisal *et al.*, 2022). Jenis interaksi yang memiliki insidensi kejadian paling tinggi secara berurutan adalah furosemide dengan ACE Inhibitor yang terjadi pada 84 pasien (76,36%) (Indriani & Oktaviani, 2020).

Interaksi pada hipertensi termasuk (ACEI) *Angiotensin Converting Enzym Inhibitor*, (ARB) *Angiotensin Reseptor Blocker, a Blocker* dan (CCB) *Calcium Channel Bloker*, meskipun satu obat saja tidak cukup untuk mencapai tekanan darah normal (Setyoningsih & Zaini, 2022). Obat hipertensi yang terjadi pada golongan ACE Inhibitor dengan golongan *Beta Blocker* terjadi

interaksi yang efeknya menguntungkan dalam menurunkan tekanan darah. Sedangkan, interaksi golongan obat yang efeknya merugikan yaitu kombinasi antara golongan obat ACE Inhibitor dengan golongan obat *Angiotensin Receptor Blocker* (ARB) yang dapat meningkatkan toksisitas/penurunan efek terapi, sehingga dapat menyebabkan risiko terjadinya hipotensi, hiperkalemia pada penderita gagal jantung, dan kerusakan ginjal (Hidayah *et al.*, 2021).

Penambahan obat NSAID dengan mekanismenya sebagai obat antiinflamasi juga memiliki efek samping terhadap meningkatkan tekanan darah (Landefeld & Gonzales, 2016). Sehingga akan menjadi suatu masalah ketika pasien dengan riwayat penyakit hipertensi tersebut mengkonsumsi NSAID untuk mengatasi inflamasi karena penyakit arthritis atau penyakit lainnya yang juga dimilikinya (Imananta & Sulistyaningsih, 2018). Salah satu contoh Interaksi obat antara antihipertensi dengan NSAID yaitu pada penggunaan obat amlodipine dengan natrium diklofenak memberikan efek dari kombinasi tersebut adalah menurunnya efek hipertensi amlodipine (Anggriani *et al.*, 2021).

Pemberian obat golongan antihipertensi dengan NSAID terjadi polifarmasi yang mengakibatkan interaksi obat. Interaksi obat golongan antihipertensi dengan NSAID merupakan salah satu contoh interaksi yang terjadi terhadap efektivitas obat hipertensi. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di salah satu rumah sakit Banjarbaru.

RSU Nirwana merupakan rumah sakit umum yang berada di Kota Banjarbaru, yang merupakan Rumah Sakit dengan akreditasi paripurna, berdasarkan data pasien penyakit hipertensi di RSU Nirwana, hipertensi menjadi penyakit teratas yang sering terjadi selama periode Januari-Juni tahun 2023 dengan jumlah 1.134 orang.

Berdasarkan gambaran data prevalensi penyakit hipertensi di RSU Nirwana dan adanya interaksi obat pada pasien hipertensi khususnya golongan antihipertensi dengan NSAID, peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Interaksi Obat Golongan Antihipertensi dengan NSAID Terhadap Efektivitas Obat Hipertensi pada pasien BPJS Di Rumah Sakit Nirwana 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mekanisme interaksi obat antihipertensi dengan NSAID?
2. Bagaimana tingkat keparahan interaksi obat golongan antihipertensi dengan NSAID?
3. Apakah ada hubungan interaksi obat golongan Antihipertensi dengan NSAID terhadap efektivitas obat hipertensi pada pasien BPJS di RSU Nirwana?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme interaksi obat antihipertensi dengan NSAID.
2. Untuk mengetahui tingkat keparahan interaksi obat golongan antihipertensi dengan NSAID.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan interaksi obat golongan Antihipertensi dengan NSAID terhadap efektivitas obat hipertensi pada pasien BPJS di RSUD Nirwana.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Insitusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi atau bahan pembelajaran bagi institusi di Universitas Borneo Lestari sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang bertujuan untuk memahami lebih lanjut tentang interaksi obat khususnya obat golongan antihipertensi dengan NSAID terhadap efektivitas obat hipertensi.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terbaru bagi peneliti tentang interaksi obat yang terjadi pada obat golongan antihipertensi dengan NSAID terhadap efektivitas obat hipertensi.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat mengenai kasus interaksi antara obat golongan antihipertensi dan NSAID terhadap efektivitas obat hipertensi, sehingga masyarakat dapat menghindari efek samping yang tidak diinginkan.